

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
TINGKAT LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI**

*THE EFFECT OF CASH TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER ON PROFIT LEVELS IN
GOODS AND CONSUMPTION INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX*

Oleh:

Elma Natasha Mangayuk¹

Jullie J. Sondakh²

I Gede Suwetja³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹enmangayuk@gmail.com

²julliesondakh@yahoo.com

³baliagung357@yahoo.com

Abstrak: Setiap perusahaan menginginkan dari tahun ketahun perusahaannya mengalami peningkatan laba, namun pencapaian laba tidaklah mudah ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat laba perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap tingkat laba. Sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan perusahaan lebih memperhatikan perputaran kas dan perputaran persediaannya sehingga penggunaan kas dan persediaannya lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: *perputaran kas, peprutaran persediaan, tingkat laba.*

Abstract: Every company wants from year to year the company experiences an increase in profits, but the achievement of profits is not easy there are things that must be considered by the company. This study aims to know the effect of cash turnover and inventory turnover on the level of profits of companies in the goods and consumption industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The research method used is a causal method with a quantitative approach. Sampling used is by *purposive sampling* method. The sample in this study were 33 companies in the goods and consumption industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that cash turnover has a negative effect on the level of profit. While inventory turnover does not have a effect on the level of profit in the goods and consumption industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Expected that companies pay more attention to cash turnover and inventory turnover so that the use of cash and inventory is more effective and efficient.

Keywords: *cash turnover, inventory turnover, level of profit.*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Setiap perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar menginginkan agar dari tahun ke tahun perusahaannya mengalami peningkatan laba. Laba mencerminkan aktivitas ekonomi perusahaan pada periode tertentu, sehingga seringkali laba dijadikan dasar sebagai penilaian pencapaian prestasi perusahaan. Jika perusahaan mengalami laba maka perusahaan tersebut akan dinilai memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang buruk. Jika suatu perusahaan mengalami peningkatan laba maka banyak investor atau pihak luar yang akan tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya, perusahaan tidak akan selalu mengalami peningkatan laba dari tahun ke tahun. Seperti pada beberapa perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yaitu PT. Indofarma Tbk yang mana pada tahun 2015 mengalami peningkatan laba sebesar 18% dari laba tahun 2014, namun pada akhir tahun 2016 laba menurun sebesar 39%. Sebaliknya pada PT. Unilever Indonesia Tbk melaporkan penurunan laba sebesar 1% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 berhasil melaporkan peningkatan laba sebesar 10%.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur seperti perusahaan sektor industri barang dan konsumsi memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Hal ini dikarenakan arus yang stabil untuk pendapatan berulang. Masing-masing sektor industri yang berbeda memiliki karakteristik sendiri untuk arus pendapatan. Misalnya perbedaan industri mobil dan industri makanan. Orang-orang mungkin hanya membeli satu atau dua mobil dalam beberapa tahun, tetapi dalam hitungan minggu, orang pasti membeli beberapa makanan tertentu beberapa kali. Sehingga perusahaan jenis ini harus lebih aktif dalam menggunakan aktiva lancarnya.

Kas merupakan seluruh uang tunai dan bentuk-bentuk lainnya yang dapat diuangkan setiap saat dan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Namun kas menjadi tidak berarti jika hanya dibiarkan menganggur atau dibiarkan saja. Beberapa alasan perusahaan menjaga ketersediaan kasnya salah satunya adalah untuk menjaga likuiditas perusahaan. Semakin banyak kas yang tersedia itu menandakan semakin likuid suatu perusahaan. Namun akan lebih baik jika kas yang ada itu digunakan untuk dapat menghasilkan pendapatan. Untuk itu dibutuhkan perputaran kas. Perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien. Hal itu disebabkan semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dalam menjalankan bisnisnya penting untuk memperhatikan perputaran kasnya. Perusahaan jenis ini akan lebih baik jika sering menggunakan kasnya untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualannya. Karena pada saat kas yang ada hanya dibiarkan menganggur akan menghilangkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Persediaan merupakan cadangan barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk proses produksi dan penjualan. Penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola persediaan yang dimiliki dengan baik. Adanya kesalahan dalam pengelolaan persediaan dapat berakibat fatal bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Terdapat tiga jenis persediaan pada perusahaan manufaktur diantaranya adalah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Perputaran persediaan dapat menunjukkan seberapa cepat perusahaan dalam memproduksi atau menjual dan mengganti persediaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin cepat barang terjual sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan karena jika perputaran persediaan semakin rendah itu berarti terjadi penumpukan barang digudang yang dapat menimbulkan biaya penyimpanan.

Persediaan pada sebuah perusahaan khususnya pada beberapa perusahaan sektor barang dan konsumsi memiliki batas masa kadaluarsa, bahan harus segera diolah agar segera dapat dijual karena barang tersebut harus segera dikonsumsi. Persediaan yang terlalu lama digudang akan menimbulkan resiko kadaluarsa yang mengakibatkan kerugian. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan persediaannya dengan baik. Melalui rasio perputaran persediaan dapat diketahui efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Perusahaan harus memastikan ketersediaan stok barang yang cukup untuk memenuhi kegiatan penjualan yang mana sisi lain meminimalkan biaya untuk memelihara stok tersebut karena sudah keluar dari gudang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA**Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011:2) merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, dikutip dalam Pratiwi, Sondakh, dan Kalangi, 2014:256).

Perputaran Kas

Soemarso (2009:296) menyatakan bahwa kas merupakan segala sesuatu baik yang berbentuk uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Sementara perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan (Riyanto: 2011)

Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan (Kasmir, 2016: 41). Menurut Warren, Reeve dan Fess (2015) perputaran persediaan adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang dan akhirnya terjual (Hery, 2016:182).

Tingkat Laba

Nawangwulan (2018: 175) menyatakan bahwa laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sementara tingkat laba adalah perubahan presentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh dari suatu periode ke periode lainnya pada suatu perusahaan.

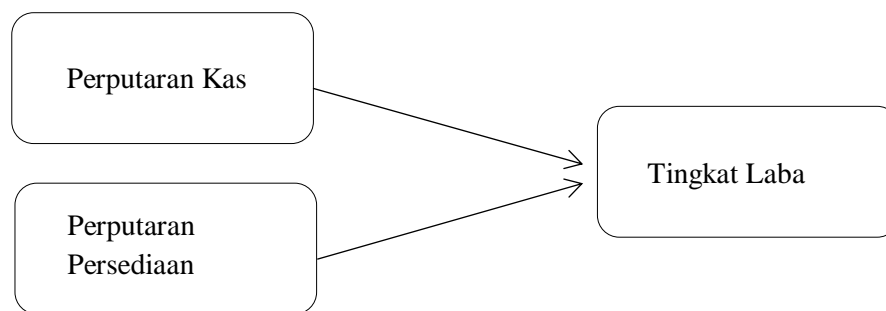
Penelitian Terdahulu

Supriyadi, Adriani dan Yunan (2017) tentang perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015. Dimana hasil penelitiannya yaitu kedua variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih PT Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015.

Lestari (2017) tentang perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara perputaran kas terhadap laba. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Agustini (2018) tentang perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap laba. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba.

Kerangka Konseptual Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Landasan Teoritis dan Kajian Empiris, 2019

Berdasarkan latar belakang, landasan teoritis dan kajian penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui bahwa tingkat laba dapat dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen yang menghasilkan data numerikal (angka). Pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dan untuk sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebanyak 33 perusahaan yang telah dipilih melalui kriteria-kriteria dalam metode sampling.

Metode Sampling

Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan telah melakukan IPO minimal pada tahun 2017
- Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017

Definisi Operasional

Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas. Variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat laba. Variabel ini diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Laba} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Variabel Bebas

Variabel bebas dapat didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau menjadi variabel sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah kondisi dimana kas digunakan untuk menghasilkan pendapatan melalui kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran perputaran kas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Keterangan:

$$\text{Rata-rata kas} = \text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun} / 2$$

1. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah kondisi dimana persediaan yang ada diproduksi lalu dijual dan diganti dengan persediaan baru lagi selama satu periode. Perputaran persediaan dapat diukur seperti berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir} / 2$$

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang disajikan dalam berbentuk angka sesuai dengan jenis penelitian yaitu kuantitatif.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data yang diperoleh tidak secara langsung tetapi melalui perantara yang berupa catatan atau dokumentasi perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini diharapkan dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat laba.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian yaitu berupa laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistica Product and Service Solution (SPSS)*, yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (X1), dan perputaran persediaan (X2) terhadap tingkat laba (Y) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel tersebut, maka dilakukan berbagai pengujian seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui uji regresi linear berganda maka harus melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik penting dilakukan guna memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atas model yang akan kita gunakan. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari empat macam pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11300263
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,070
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096 ^c

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

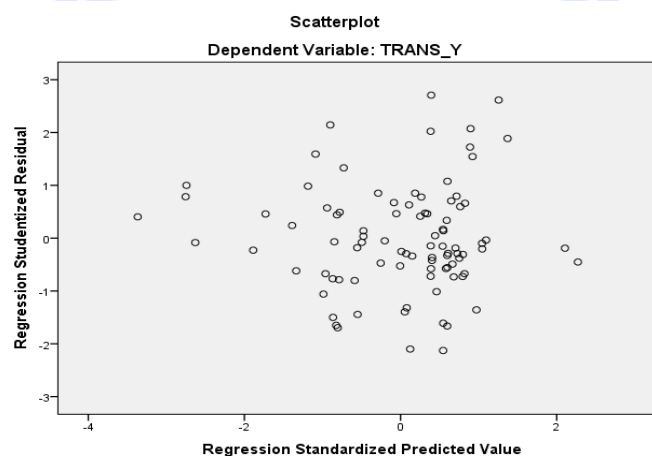
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh sampel dalam data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,096 yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	,993	1,007
Perputaran Persediaan	,993	1,007

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2019

Besarnya nilai VIF pada variabel perputaran kas yaitu sebesar 1.007 dan pada perputaran persediaan yaitu sebesar 1,007 yang lebih kecil dari 10 dan nilai tersebut hanya berkisar pada angka 1, sehingga kesimpulannya bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan terbebas dari multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil daripada 10.

Uji Heterokedastisitas**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Dari gambar 2 di atas, dapat diketahui nilai data meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga kondisi ini menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,357 ^a	,127	,108	,11428	1,833

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien Durbin Watson (d) sebesar 1,833 berada dalam rentang du dan 4-du sehingga dapat diambil kesimpulan pada model regresi yang diperoleh tidak ada terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,285	,041		7,002	,000
	Perputaran Kas	-,012	,003	-,340	-3,403	,001
	Perputaran Persediaan	,023	,016	,142	1,416	,160

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Tabel 4 menunjukkan diperoleh nilai a sebesar 0.285, nilai b₁ sebesar -0.012, dan nilai b₂ sebesar 0.023. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.285 - 0.012X_1 + 0.023X_2$$

1. a = 0.285, artinya jika variabel perputaran kas (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) bernilai 0 maka tingkat laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 akan bernilai 0.285.
2. b₁ = -0.012, artinya jika perputaran kas (X₁) meningkat sebesar satu, maka tingkat laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 akan menurun sebesar -0.012.
3. b₂ = 0.023, artinya jika perputaran persediaan (X₃) meningkat sebesar satu, maka tingkat laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 akan meningkat sebesar 0.023.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,357 ^a	,127	,108	,11428	

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable : Tingkat Laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi (R²) sebesar 0,127. Hal ini berarti kemampuan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dalam menerangkan variabel tingkat laba sebesar 12,7% sedangkan sisanya sebesar 87,3% (100-12,7%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,285	,041		7,002	,000
	Perputaran Kas	-,012	,003	-,340	-3,403	,001
	Perputaran Persediaan	,023	,016	,142	1,416	,160

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2019

Hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel perputaran kas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05 yang artinya variabel perputaran kas berpengaruh negatif terhadap tingkat laba. Arah negatif disebabkan karena nilai B negatif yaitu sebesar -0,012. Dengan demikian H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Yang artinya tidak ada pengaruh positif antara perputaran kas terhadap tingkat laba.

Sedangkan pada variabel perputaran persediaan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,160 yang nilainya diatas 0,05 yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel perputaran persediaan terhadap tingkat laba. Dengan demikian H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Yang artinya tidak ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap tingkat laba.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat laba yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05. Dan nilai B yang negatif sebesar -0,012. Arah negatif ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 kurang memaksimalkan penggunaan kasnya untuk kelancaran penjualan dalam pencapaian laba, sesuai dengan teori jika perusahaan dapat mengelola atau menggunakan kasnya dengan efektif maka perputaran kas menjadi tinggi dan pendapatan serta laba pun ikut meningkat (Harmono,2011 : 109). Hal ini dapat disebabkan karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas yang digunakan untuk menutupi kerugian-kerugian yang dapat disebabkan oleh menumpuknya persediaan digudang atau hal lainnya.

Sedangkan untuk perputaran persediaan terhadap tingkat laba dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat laba, dilihat dari probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,160. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat laba. Artinya tinggi rendahnya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan. Tidak berpengaruhnya perputaran persediaan terhadap tingkat laba perusahaan sektor industri barang dan konsumsi disebabkan karena tingkat perputaran persediaan perusahaan yang terlalu rendah. Menurut Kasmir (2016:181) rata-rata perputaran persediaan untuk industri dikatakan baik adalah sebanyak 20 kali. Sedangkan untuk periode 2015-2017 dari 33 perusahaan hanya PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas 20 yaitu pada tahun 2015 sebesar 25,5, pada tahun 2016 sebesar 25,9 dan pada tahun 2017 sebesar 23,4. Menurut teori yang di nyatakan oleh Fahmi (2014: 67) bahwa perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan terjadinya penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang. Sedangkan Jenis bahan atau barang yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri barang dan konsumsi merupakan bahan atau barang yang memiliki masa kadaluwarsa sehingga persediaannya harus segera diolah dan dijual. Karena jika tidak segera diolah dan dijual maka perusahaan akan menanggung biaya-biaya atas pemeliharaan, kerugian atas kadaluwarsa, dan penurunan harga.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 belum mampu mengelola persediaan yang dimiliki dengan baik karena perusahaan harus menanggung biaya pemeliharaan, biaya kerugian atas barang atau bahan yang kadaluwarsa, dan akan melakukan penurunan harga atas barang yang akan dijual.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan metode regresi linier berganda, kesimpulan yang diambil adalah:

1. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang menggunakan kasnya dalam menghasilkan penjualan tetapi digunakan untuk kepentingan lain seperti kas yang digunakan untuk menutupi kerugian-kerugian yang ada. Hal ini terlihat dari peningkatan kas rata-rata yang tinggi setiap tahunnya namun tidak diikuti dengan pendapatan yang tinggi pula. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Yang artinya tidak ada pengaruh positif antara perputaran kas terhadap tingkat laba.
2. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurang efektifnya pengelolaan persediaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi periode 2015-2017 sehingga perputaran persediaan rendah dan menimbulkan biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak. Yang artinya tidak ada pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap tingkat laba.

Saran

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para investor tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat laba agar ketika hendak menanamkan modalnya pada suatu perusahaan investor dapat mengetahui informasi terutama informasi seputar keadaan fundamental perusahaan khususnya perputaran kas yang pada penelitian ini membuktikan bahwa ternyata perputaran kas memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat laba agar pihak perusahaan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan dan pengelolaan kas dan persediaannya. Secara khusus untuk perusahaan sektor industri barang dan konsumsi agar lebih memperhatikan perputaran kas dan perputaran persediaannya sehingga penggunaan kas dan persediaannya lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini L. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI. *Simki Economic Journal*, 2(7). 1-13. <https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfkip/article/view/24033/23264>. Diakses tanggal 8 Februari 2019.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan tahunan. <http://www.idx.co.id/id/idberanda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses tanggal 16 Februari 2019.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta CV, Bandung.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermedite Accounting (IFRS edition)*. John Wiley & Sons, United States.

- Lestari, T. P. A. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2). 1-14. <https://eprints.uny.ac.id/49430/>. Diakses tanggal 10 Februari 2019.
- Nawangwulan, D. A., Ilat, V., dan Warongan, D.L. J. 2018. Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13 (3). 174-183. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/20068>. Diakses tanggal 22 Februari 2019.
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., Kalangi, L. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal Emba*, 2 (3). 254-265. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5498>. Diakses tanggal 22 Februari 2019.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi ke 4. BPFU UGM, Yogyakarta.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2. Edisi ke 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyadi, T., Adriani, E., Yunan, S. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Akhasa Wira International Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8 (1). 21-32. <http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/63>. Diakses tanggal 6 Februari 2019.
- Warren, Reeve dan Fess. 2015. *Accounting Edisi Kedua Puluh Satu*. Salemba Empat, Jakarta.

